

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan multikultural pada anak melalui permainan tradisional yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya implementasi pendidikan multikultural pada anak dapat dilakukan dengan banyak media dan proses, salah satunya dengan menggunakan permainan tradisional. Beberapa permainan yang digunakan oleh pihak Kampong Dolanan Nusantara untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural adalah gasing, wayang, gobag sodor, sunda manda, bekel, egrang, bakiak beregu, petak umpet, dakon dan lagu-lagu *dolanan*.
2. Proses implementasi pendidikan multikultural pada anak di Kampong Dolanan Nusantara dimulai dari proses pengenalan terhadap keragaman masyarakat melalui berbagai macam permainan tradisional. Selanjutnya anak akan diajak bermain bersama agar terjalin interaksi. Para laskar juga memberikan pengarahan dan penjelasan terkait permainan yang ada.
3. Nilai pendidikan multikultural yang tertanam meliputi nilai toleransi, kebersamaan, empati, keadilan, dan demokrasi. Sejumlah fungsi pendidikan multikultural yang terimplementasi meliputi memberi konsep diri yang jelas, membantu mengembangkan pembuatan keputusan, partisipasi sosial dan keterampilan kewarganegaraan, serta mengenal keberagaman

penggunaan bahasa. Sementara tujuan pendidikan multikultural yang diimplementasikan adalah meningkatkan pemahaman diri, meningkatkan kepekaan terhadap orang lain, dan menjauhi pandangan stereotipe pada masyarakat tertentu.

4. Beberapa faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural pada anak melalui permainan tradisional meliputi :
 - a. Kurangnya lahan yang dapat digunakan untuk tempat bermain khususnya di daerah perkotaan.
 - b. Kekhawatiran yang berlebihan dari orang tua bila anak-anak bermain permainan tradisional.
 - c. Tidak adanya orang dewasa yang bisa mengenalkan dan membimbing anak untuk bermain permainan tradisional dan kurangnya rasa keingintahuan anak pada permainan tradisional.
 - d. Sulitnya menemukan permainan-permainan tertentu yang sudah jarang dimainkan sehingga koleksi di Kampong Dolanan Nusantara masih belum lengkap.
 - e. Masih terbatasnya sarana dan fasilitas yang dimiliki Kampong Dolanan Nusantara.
 - f. Kurangnya pembinaan dalam bidang budaya khususnya untuk anak-anak Dusun Sodongan.
 - g. Kurangnya promosi dan publikasi untuk menarik lebih banyak pengunjung.

- h. Jumlah kunjungan para pengunjung yang biasanya hanya satu kali dan setelah berkunjung tidak dilakukan upaya tindak lanjut.
5. Beberapa faktor pendorong proses implementasi pendidikan multikultural pada anak melalui permainan tradisional meliputi :
- a. Kombinasi kegiatan belajar dan bermain yang santai membuat anak dapat menerima sosialisasi nilai-nilai pendidikan dengan lebih baik dan meningkatkan keingintahuan anak pada permainan dan budaya nusantara.
 - b. Permainan tradisional yang menuntut anak untuk berinteraksi dengan orang lain membuat anak dapat belajar memahami perbedaan karakter setiap orang dan berusaha untuk saling bertoleransi.
 - c. Melalui permainan tradisional anak bisa mendapat banyak nilai pendidikan secara bersamaan. Anak akan mendapat pendidikan multikultural, pendidikan karakter, dan pendidikan umum.
 - d. Keragaman jenis permainan tradisional di Kampong Dolanan Nusantara menjadi contoh sederhana yang memudahkan anak dalam memahami keragaman budaya masyarakat Indonesia yang multikultur.
 - e. Tingginya keragaman permainan tradisional nusantara memberikan peluang lebih besar pada Kampong Dolanan Nusantara untuk menambah media dan mengembangkan metode pembelajaran yang baru.

B. SARAN

1. Pendidikan multikultural pada anak dapat diimplementasikan melalui media permainan tradisional nusantara. Semua pihak harus ikut aktif dalam upaya tersebut sehingga tidak hanya mengandalkan lembaga pendidikan formal.
2. Kampong Dolanan Nusantara perlu melakukan promosi dan publikasi yang lebih aktif dan menarik sehingga lebih dikenal oleh masyarakat. Perlu juga bekerja sama dengan banyak pihak baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum agar bisa memberikan peran yang lebih besar untuk masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan.
3. Pihak Kampong Dolanan Nusantara perlu menambah koleksi permainan tradisional dan sarana pembelajaran seperti perpustakaan yang memuat buku-buku tentang permainan tradisional nusantara.
4. Kampong Dolanan Nusantara perlu mengembangkan program kunjungan yang lebih menarik dan bervariasi serta menawarkan program lanjutan untuk pengunjung sehingga upaya implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dan nilai edukasi lain tidak terhenti setelah kunjungan berakhir.
5. Perlu diadakan sosialisasi dan pengenalan kembali tentang permainan tradisional khususnya untuk orang tua sehingga mereka dapat mengenalkan kembali kepada anak-anak.
6. Pihak Kampong Dolanan Nusantara perlu melakukan upaya penanaman nilai kesetaraan gender pada semua jenis permainan sehingga saat anak bermain tidak terjadi pengelompokan khususnya berdasarkan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Ainul Yaqin. 2005. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media
- Anom Kumbara. 2009. Pluralisme dan Pendidikan Multikultural di Indonesia, *Jantra*. 4(7): 531-539
- Direktorat Permuseuman. 1998. *Permainan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman
- Dwi Esti Andriani. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Pengembangan Kepemimpinan Siswa. *Dinamika Pendidikan*. (01): 46-58
- Farida Hanum, dan Sisca Rahmadonna. 2009. Implementasi Model Pembelajaran Multikultural di Sekolah Dasar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam *Artikel Multikultural-STRANAS*
- Farida Hanum. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- H.A.R Tilaar. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Grasindo
- <http://indonesia.travel/id/destination/277/ubud/article/50/upacara-pembakaran-jenazah-paling-megah-di-bali-19-jan-2014> diakses 19 Januari 2014
- <http://intisari-online.com> diakses 28 Juli 2014
- <http://news.detik.com/read/2012/12/23/155505/2125635/10/3/lima-kasus-konflik-sosial-terburuk-pasca-1998> diakses 20 Januari 2014
- <http://nias-web.blogspot.com/2013/07/upacara-kematian-adat-nias.html> diakses 19 Januari 2014
- I Nyoman Wijaya. 2011. Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Multikulturalisme Studi Kasus Multikulturalisme di Bali. *Jantra*. 6(12): 152-166
- Iva Ariani. 2011. Nilai yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Anak di Jawa. *Tradisi*. 1(2): 49-59
- Ki Fudyartanta. 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Ngainun Naim, dan Achamd Sauqi. 2011. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Novri Susan. 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana
- Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Postman, Neil. 2009. *Selamatkan Anak-anak*. Yogyakarta: Resist Book
- Ritzer, George dan Douglas Goodman. 2011. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana
- Siti Munawaroh. 2011. Permainan Anak Tradisional Sebuah Model Pendidikan dalam Budaya. *Jantra*. 6(12): 208-216
- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito Bandung
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarno. 2011. Permainan Tradisional sebagai Jembatan Pembentukan Karakter Bangsa. *Jantra*. 6(12): 116-123
- Suyami. 2007. *Bi Bibi Tumbas Timun*, Permainan Tradisional yang Sarat Makna. *Jantra*. 2(3): 206-212
- Syamsu Yusuf, dan Nani M. Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002, *Perlindungan Anak*. 22 Oktober 2002. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109. Jakarta
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar